

BAB IV

ANALISIS PERANAN PROGRAM SENYUM MANDIRI “EKONOMI” DALAM UPAYA PENINGKATAN TARAF EKONOMI MUSTAHIQ

A. Analisis Peranan Program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Mustahiq.

Menurut Wahyudin Sumpeno, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Jadi, tujuan pemberdayaan adalah tercipta suatu tatanan yang dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.¹

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan (*empowerment*) dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan dan kemandirian.²

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan

¹ Imam Machali, *Menjadi Pemuda Desa yang Berguna*, Klaten: Cempaka Putih, 2010, h. 40

² Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, h. 23

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.³

Lembaga dalam pengelolaan zakat maksudnya lembaga yang bertugas secara khusus untuk mengurus dan mengelola zakat. Dalam konteks Al-Qur'an, pengelola zakat disebut amil. Lembaga zakat di Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dua model lembaga ini merupakan lembaga yang legal.

Lembaga Rumah Zakat yang berdiri pada tahun 1996 yang sebelumnya dinamakan Yayasan Dompot Sosial Ummul Quro yang didirikan oleh Ustad Abu Syauqi, dimana kantor pusatnya adalah kota Bandung. Seiringnya waktu Yayasan Dompot Sosial Ummul Quro berkembang dan membuka cabang pertama kali pada tahun 1999 di Yogyakarta, dari tahun 1999 sampai 2005 Dompot Sosial Ummul Quro terus mengalami perkembangan dimana telah membuka 51 cabang di berbagai kota yang salah satunya adalah kota Semarang. pada tahun 2010 Dompot Sosial Ummul Quro diganti dengan nama Rumah Zakat dengan Brand “Merangkai Senyum Indonesia”.

Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang benar-benar berdaya, tidak hanya bantuan secara finansial yang diberikan oleh Rumah zakat kepada mustahiq yang mempunyai usaha, namun para pengelola juga

³ Mustafa Rosdiana, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2009, h. 120

melakukan berbagai tahap untuk melaksanakan program yang bertujuan pemberdayaan tersebut yaitu:

1. Pengelola Rumah Zakat datang ke lokasi rumah dan tempat mustahiq usaha untuk melakukan Assesment, setelah sesuai kriteria dan benar-benar membutuhkan bantuan kemudian rumah zakat memberikan bantuan berupa modal usaha dan sarana prasarana yang dibutuhkannya.
2. Melakukan pendampingan yang rutin oleh pendamping untuk melihat bagaimana perkembangan usaha mustahiq dan memberikan pengarahan atau solusi ketika mustahiq mendapatkan masalah. Serta memberikan motivasi agar terus semangat untuk berwirausaha.
3. Memberikan pelatihan sekolah bisnis yang mengajarkan mustahiq tentang bagaimana cara berwirausaha yang baik sesuai syari'at Islam dan meningkatkan kapasitas mustahiq dalam berdagang yang diadakan setiap 1 minggu sekali, memberikan bimbingan rohani setiap 1 minggu sekali dihari Kamis untuk mengajak mustahiq lebih dekat kepada Allah SWT. Dan mengajarkan mustahiq untuk menabung dan menyisihkan 2,5% dari penghasilan yang didapatnya.
4. Melakukan pengontrolan arus masuk dan keluarnya dana yang mustahiq gunakan untuk melihat manajemen keuangan yang mustahiq kelola.⁴

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berdaya, besar harapan semakin banyak pula masyarakat yang lebih terangkat perekonomiannya dan bisa lebih sejahtera, dan menjadikan mustahiq sebagai Muzakki untuk

⁴ Wawancara dengan bapak Ucok selaku MPO (Micro Bisnis Officer) di Rumah Zakat, 23/05/2014 pukul 10.00 WIB

membantu sesamanya yang lebih membutuhkan, sehingga peran lembaga rumah zakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha mustahiq, oleh karena itu penulis mencoba menganalisis seberapa besar peranan program senyum mandiri “ekonomi” dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi mustaqih.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden satu yaitu Bapak Dudung, sebagai berikut; bapak Dudung mempunyai usaha Bolang Baling sejak tahun 2010, namun sebelum itu bapak Dudung ikut jualan dengan kakaknya sejak tahun 1995. Usaha bapak Dudung dirintis dari modal kecil-kecilan, tapi dalam perjalanannya sempat macet karena kehabisan modal, namun usaha tersebut bapak Dudung lanjutkan lagi dengan dibantu oleh Rumah Zakat dengan diberikan modal sebesar Rp 3.000.000, bantuan grobak, kompor, dan perlengkapan untuk membuat bolang baling. Dulu bapak Dudung bisa mendapatkan bantuan awalnya diperkenalkan oleh teman untuk datang ke Rumah Zakat dengan membawa syarat-syarat yaitu: Muslim, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy KTP, dan menjelaskan usaha yang sedang dijalankan, setelah itu dari Rumah zakat survei ke tempat bapak Dudung dan alhamdulillah bapak Dudung mendapatkan bantuan.

Tidak hanya bantuan secara finansial saja yang diberikan, bentuk bantuan lain yang diberikan oleh rumah zakat adalah mengikuti sekolah bisnis yang diadakan setiap 1 minggu sekali dengan diberikan pelatihan bagaimana berjualan dengan baik, lokasi jualan, cara melayani pembeli, mengelola keuangan yang baik. dan bimbingan rohani yang juga diadakan

setiap 1 minggu sekali dengan kegiatan ngaji bersama, siraman rohani, dan selalu mengingatkan kalau sudah sukses tidak boleh lupa membayar zakatnya. Pendapatan bapak Dudung sebelum mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat sekitar Rp 75.000, per hari, setelah mendapatkan bantuan penghasilan bapak Dudung per hari sekitar Rp 150.000 – Rp 200.000,.

Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh Rumah Zakat bapak Dudung merasa sangat terbantuan karena bisa jualan bolang baling lagi, Saat ini usaha bapak Dudung bisa lebih berkembang, tidak hanya jualan bolang baling saja, namun bapak Dudung mengembangkan usaha dengan membuka usaha jahit dan kios baru untuk jualan pulsa, kartu perdana, rokok.

Harapan bapak Dudung kedepan bisa ikut membantu orang-orang yang lebih membutuhkan, dan membuka cabang untuk usaha bolang balingnya, dan bapak Dudung akan mencari karyawan untuk kerja ditempat bapak Dudung.⁵

Setelah wawancara yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan manfaat yang diperoleh oleh bapak Dudung setelah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat melalui program senyum mandiri “ekonomi” sebagai berikut:

1. Penghasilan bapak Dudung meningkat, di lihat dari perbandingan penghasilan sebelum mendapatkan bantuan dan setelah mendapatkan bantuan, secara ekonomi bisa lebih setahtera.

⁵ Wawancara dengan bapak Dudung Hidayat, pemilik usaha bolang baling yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat, dari Kawi 1 Kagok Semarang, 20/05/2014 pukul 10.30 WIB.

2. Usaha bapak Dudung berkembang, yang awalnya hanya berjualan bolang baling, sekarang berkembang dengan membuka usaha jahit dan kios baru.
3. Ilmu kewirausahaannya meningkat, karena setiap 1 minggu sekali mengikuti sekolah bisnis, dimana sekolah bisnis mengajarkan bapak Dudung tentang bagaimana cara berdagang yang baik, cara melayani pembeli, cara mencari lokasi yang pas untuk jualan, cara mengelola keuangan yang baik.
4. Secara religi bapak Dudung merasa lebih baik, karena 1 minggu mengikuti bimbingan rohani dengan kegiatan mengaji, siraman rohani, dan selalu diingatkan setelah sukses tidak lupa membayar zakatnya, maka dari itu bapak Dudung saat ini selalu menyisihkan 2,5% dari hasil pendapatan untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan.

Hasil wawancara penulis dengan responden kedua kepada Ibu Ruwiyati, sebagai berikut: Sejak tahun 2005 ibu Ruwiyati ikut kakaknya untuk berjualan disekolah dengan membuka kantin, pada tahun 2010 ibu Ruwiyati membuka kantin sendiri, Di awal-awal menjalankan usaha ibu Ruwiyati pernah mengalami fakum karena kehabisan modal, namun berkat bantuan dari Rumah Zakat usaha ibu Ruwiyati bisa dijalankan lagi. Dengan cara, ibu Ruwiyati membawa syarat-syarat seperti KTP, KK, menjelaskan usaha yang sedang dijalankan. Rumah Zakat memberikan bantuan berupa modal dana, kompor, perlengkapan dapur, dan perlengkapan kantin lainnya yang dinilai uang sebanyak Rp. 1.000.000.

Tidak hanya bantuan dari segi modal saja yang diberikan oleh rumah zakat, namun secara spiritual ibu Ruwiyati juga mendapatkan bantuan seperti setiap 1 minggu sekali mengikuti pengajian, siraman rohani, dan setiap 1 minggu sekali ibu Ruwiyati mendapatkan pelatihan berdagang (*capacity Building*) melalui sekolah bisnis, dimana ibu Ruwiyati diajarkan bagaimana cara berdagang yang baik, pengelolaan keuangan yang bagus. Sebelum mendapatkan bantuan pendapatan bersih ibu Ruwiyati setiap harinya sekitar Rp 50.000, - Rp. 75.000, setelah mendapatkan bantuan, Pendapatan bersih ibu Ruwiyati setiap harinya sekitar Rp 150.000 – Rp 200.000,.

Hasil wawancara penulis kepada ibu Ruwiyati, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diterima oleh ibu Ruwiyati setelah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat sebagai berikut:

1. Dari segi finansial pendapatan ibu Ruwiyati meningkat setiap harinya sehingga ekonomi ibu Ruwiyati lebih baik dari sebelumnya.
2. Dagangan yang dijual ibu Ruwiyati berkembang, yang dulunya hanya jajanan ringan sekarang bisa menjual Soto dan Nasi Rames.
3. Mendapatkan ilmu kewirausahaan, karena setiap 1 minggu sekali mengikuti sekolah bisnis, seperti diajarkan bagaimana berdagang yang baik, jujur, tempat harus bersih, ramah dengan pelanggan, cara mengelola keuangan yang baik, penataan tempat dagangan yang baik.
4. Bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah karena sering mengikuti bimbingan rohani, pengajian, dan selalu belajar menyisihkan 2,5% dari penghasilan ibu Ruwiyati untuk diberikan kepada orang yang lebih

membutuhkan. Dan impian ibu Ruwiyati kedepan bisa membuka cabang lagi agar usaha bisa lebih berkembang.⁶

Hasil wawancara penulis dengan responden ketiga yaitu ibu Marminah , sebagai berikut: Ibu Marminah mempunyai usaha Soto sejak tahun 2007, namun dalam perjalanan usaha ibu Marminah mengalami fakum karena kurangnya modal, sempat ibu marminah berhenti usaha karena kehabisan modal, karena modal ibu Marminah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, namun ibu Marminah mencoba usaha lagi dan pada tahun 2010 ibu marminah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat dengan datang langsung ke kantornya untuk menjelaskan usaha yang ibu Marminah jalankan beserta syarat-syarat yang lain seperti fotocopy KTP, fotocopy KK. bentuk bantuan berupa modal senilai Rp 1.000.000, perlengkapan warung, dan renovasi warung yang hampir roboh. Bantuan lain yang diberikan oleh rumah zakat adalah sekolah bisnis yang diberikan kepada ibu Marminah setiap 1 minggu sekali guna memberikan bekal buat ibu Marminah bagaimana berdagang yang baik dan pelatihan skill sesuai kebutuhan ibu Marminah, seperti bagaimana jualan yang baik, harus jujur, ramah, dan ibu Marminah diajarkan cara memasak soto yang enak. dan bimbingan rohani yang diadakan setiap hari kamis dengan kegiatan mengaji bersama dan siraman rohani.

Penghasilan ibu Marminah sebelum mendapatkan bantuan sekitar Rp 30.000 per hari, setelah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat pendapatan

⁶ Wawancara dengan Ibu Ruwiyati, pemilik usaha warung kantin Sekolah SD yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat, dari Watu Lawang Timur Raya RT 10 RW 08, 20/05/2014 pukul 11.00 WIB.

ibu Marminah sekitar Rp 100.000, – Rp 150.000, perhari dan sebulan pendapatan bisa sekitar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000.

Saat ini ibu Marminah mencoba untuk mengembangkan usaha, yang awalnya hanya jualan soto, sekarang ibu Marminah siap menerima pesanan dan menerima ketringan yang salah satunya katrangan untuk Suara Merdeka, serta ibu Marminah mencoba membuka usaha baru yaitu ekspedisi jual beli elektronik. Harapan ibu Marminah kedepan bisa menjadi Muzakki untuk membantu para mustaqih lainnya, dan mengajak mereka ke jalan yang lebih baik.

Hasil wawancara kepada ibu Marminah, penulis menyimpulkan manfaat yang di dapatkan ibu Marminah setelah mendapatkan bantuan dari rumah zakat melalui program senyum mandiri “ekonomi” yaitu:

1. Penghasilan ibu Marminah lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan, dilihat dari penghasilan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, hidup ibu Marminah bisa lebih sejahtera.
2. Mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas kaitannya kewirausahaan sesuai skill yang dimiliki, bagaimana jualan yang baik, harus jujur, ramah, dan ibu Marminah diajarkan cara memasak soto yang enak.
3. Mendapatkan bimbingan rohani, Ibu Marminah sekarang bisa rutin sholat malam sebagai wujud rasa syukur, dan ibu Marminah mulai berlatih untuk menyisihkan 2,5% dari pendapatan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

4. Usaha ibu Marminah semakin berkembang, yang awalnya hanya melayani tetangga, namun saat ini siap menerima pesanan dan katering salah satunya ke Suara Merdeka, dan sudah mencoba usaha ekspedisi jual beli elektronik.⁷

Hasil wawancara penulis kepada responden keempat yaitu Ibu Tri Wahyuni, sebagai berikut; Ibu Tri Wahyuni mempunyai usaha Jahit sejak tahun 2005, ibu Tri Wahyuni merintis usaha mulai dari nol, namun dalam perjalanan usaha ibu Tri Wahyuni mengalami kefakuman disebabkan kurangnya modal, pada tahun 2010 ibu Tri Wahyuni datang ke kantor Rumah Zakat menjelaskan usaha yang sedang dijalankan serta membawa syarat-syarat lainnya seperti fotocopy KTP, fotocopy KK. Ibu Tri Wahyuni mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal dana 2 kali yaitu Rp 1.000.000, yang kedua Rp 750.000, dan dibantu biaya pemasangan listrik serta 1 mesin jahit. Selain bantuan finansial yang diberikan oleh rumah zakat, ibu Tri Wahyuni juga mendapatkan bantuan sekolah bisnis, dimana ibu tri Wahyuni mendapatkan pelatihan berwirausaha sesuai skill yang dimiliki setiap 1 minggu sekali, serta mendapatkan bimbingan rohani dengan mengaji bersama dan siraman rohani setiap hari kamis.

Pendapatan ibu Tri Wahyuni sebelum mendapatkan bantuan setiap minggunya sekitar Rp 50.000, terkadang tidak sampai Rp 50.000 dalam seminggu, setelah mendapatkan bantuan pendapatan ibu Tri Wahyuni setiap minggunya sekitar Rp 500.000, apalagi kalau mendapatkan pesanan banyak.

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Marminah, selaku pelaku usaha Soto yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat, dari Graha Mukti Utama Pedurungan Kec. Pedurungan Blog D RT 05 RW 10, 30/05/2014 pukul 16.00 WIB.

Saat ini usaha ibu Tri Wahyuni mulai berkembang, dimana kalau dulu sebelum mendapatkan bantuan dari rumah zakat bahan yang ibu Tri Wahyuni gunakan adalah sisa kain seperti kain perca untuk buat hiasan, untuk saat ini ibu Tri Wahyuni sudah bisa membeli kain sendiri dan bisa beli mesin jahit tambahan, dengan harapan ibu Tri Wahyuni bisa mengajak tetangga untuk ikut membantu usaha jahitnya.

Dari hasil wawancara kepada ibu Tri Wahyuni, penulis menyimpulkan manfaat yang diterima oleh ibu Tri Wahyuni setelah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat melalui program senyum mandiri “ekonomi” yaitu:

1. Segi finansial ibu Tri Wahyuni mengalami peningkatan, penghasilan meningkat, perekonomian lebih maju.
2. Pengembangan skill ibu Tri Wahyuni meningkat dengan mengikuti kegiatan sekolah bisnis sesuai keahlian ibu Tri Wahyuni yaitu menjahit.
3. Dari segi Religi ibu Tri Wahyuni lebih baik karena mengikuti kegiatan bimbingan rohani setiap satu minggu sekali dengan kegiatan mengaji bersama dan bimbingan rohani. Dan ibu Tri Wahyuni selalu diajarkan untuk menyisihkan 2,5% dari hasil pendapatan guna membantu orang-orang yang lebih membutuhkan

4. Usaha ibu Tri Wahyuni berkembang, yang dulunya tidak bisa membeli kain sendiri, namun sekarang sudah bisa dan membeli mesin jahit tambahan.⁸

Wawancara penulis dengan responden kelima yaitu ibu Sri Wahyuni sebagai berikut; ibu Sri Wahyuni mempunyai usaha roti Donat sejak tahun 2008, sebelum usaha roti donat ibu Sri Wahyuni pernah jualan krupuk dan gorengan, dalam proses memilih dagangan yang tepat, ibu Wahyuni memilih untuk jualan roti Donat, namun usaha ibu Sri Wahyuni sering fakum karena kekurangan modal, tahun 2011 ibu Sri Wahyuni mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat dengan cara datang ke Rumah Zakat setelah mendapatkan informasi dari program Senyum juara dan membawa syarat-syarat yang lain seperti fotocopy KK, fotocopy KTP, dan menceritakan usaha yang sedang ibu Sri wahyuni jalankan, bantuan yang ibu Sri Wahyuni dapatkan berupa modal dana dengan dua tahapan, tahapan pertama Rp 400.000, tahapan kedua Rp 1.000.000, dan Oven untuk penyimpanan roti Donat. Tidak hanya bantuan finansial yang diberikan oleh Rumah Zakat, namun ibu Sri Wahyuni juga mendapatkan pelatihan sekolah bisnis yang diadakan 1 minggu sekali seperti pengembangan skill sesuai usaha ibu Sri Wahyuni, cara berdagang yang baik, melayani pembeli dengan baik. dan bimbingan rohani yang diadakan setiap hari kamis dengan mengaji bersama dan siraman rohani.

⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, selaku pengusaha jahit yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat, dari Semarang Genuk Krajan RT 07 RW 04, 30/05/2014 pukul 16 16.20 WIB.

Penghasilan sebelum ibu Sri Wahyuni mendapatkan bantuan sekitar Rp 12.000 – Rp 15.000, setelah mendapatkan bantuan penghasilan kami meningkat antara Rp 50.000, - Rp 100.000.

Saat ini usaha ibu Sri Wahyuni bisa lebih berkembang, yang dulunya sebelum mendapatkan bantuan ibu Sri Wahyuni hanya bisa membeli bahan 1 Kg saja, dan dulunya ibu Sri Wahyuni hanya berjualan dirumah saja, namun setelah mendapatkan bantuan ibu Sri Wahyuni bisa membeli bahan kurang lebih 10 Kg dan bisa menjual dikampung serta pasar, dan besar harapan dari ibu Sri Wahyuni bisa mengajak tetangga-tetangga untuk menjadi karyawan ditempatnya.

Hasil wawancara dari penulis kepada ibu Sri Wahyuni, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh oleh ibu Sri Wahyuni setelah mendapatkan bantuan dari rumah zakat melalui program senyum mandiri “ekonomi” adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan ibu Sri Wahyuni meningkat, dan secara ekonomi ibu Sri Wahyuni lebih sejahtera. Terlihat dari perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan.
2. Mendapatkan pelatihan skill untuk meningkatkan kapasitas sesuai usaha yang dijalankan oleh ibu Sri Wahyuni.
3. Mendapatkan bimbingan rohani yang ikuti oleh ibu Sri Wahyuni satu minggu sekali, dengan kegiatan mengaji bersama dan bimbingan rohani. Dan dilatih untuk selalu menyisihkan 2,5% dari penghasilan untuk diberikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan.

4. Usaha ibu Sri Wahyuni berkembang, yang awalnya hanya bisa membeli 1 Kg bahan untuk dibuat roti donat dan jualnya hanya dirumah, saat ini bisa membeli bahan lebih dari 10 Kg dan menjual ke kampung serta pasasr.⁹

Wawancara dengan responden keenam kepada bapak Imam, sebagai berikut; Bapak Imam mempunyai usaha wedang Ronde yang sudah berjalan dari tahun 2010, namun sebelum usaha wedang ronde, bapak Imam menjalankan usaha jualan ayam penyet namun tidak berjalan dengan baik, akhirnya bapak Imam pindah untuk usaha wedang ronde. selama 1 tahun usaha bapak Imam belum bisa meningkat, pada akhirnya pada tahun 2011 bapak Imam datang ke rumah zakat untuk mengajukan bantuan dengan menjelaskan usaha yang sedang dijalannya serta syarat-syarat yang lain, pada akhirnya bapak Imam mendapatkan bantuan berupa modal usaha dengan dua tahap, tahap pertama mendapatkan bantuan Rp 1,500.000, dan tahap kedua mendapatkan Rp 1.000.000.

Bantuan lain yang diberikan oleh rumah zakat adalah sekolah bisnis, dimana satu minggu sekali kami mendapatkan pelatihan skill bagaimana menjadi wirausaha yang baik, cara mencari lokasi yang strategis, memberikan pelayanan yang ramah, serta mendapatkan bimbingan rohani yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan kegiatan mengaji bersama, siraman rohani. Penghasilan bapak Imam sebelum mendapatkan bantuan

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, selaku pengusaha roti Donat yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat, dari Pengapon Kampung Purna Sari RT 04 RW 02 Semarang Timur, 30/05/2014 pukul 16.40 WIB.

sekitar Rp 30.000 – Rp 200.000, setelah mendapatkan bantuan penghasilan bapak Imam sekitar Rp 700,000 – 1.000.000 setiap malamnya.

Usaha bapak Imam sekarang mulai berkembang, bapak Imam sekarang menambah jualan yaitu Es Oyen, serta sering mendapatkan pesanan dari warga untuk acara pengajian, halal bi halal, dan acara keluarga. Harapan bapak Imam setelah ini, semoga Bapak Imam bisa selalu istiqomah, bisa membantu orang lain, dan alhamdulillah saat ini bapak Imam sudah menjadi donatur Rumah zakat dengan memberikan zakat ke sekolah juara, dan setiap tahunnya bapak Imam memberikan qurban dirumah zakat.¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak Imam dapat disimpulkan oleh penulias manfaat yang dirasakan setelah mendapatkan bantuan dari rumah zakat melalui program senyum mandiri “ekonmi”, yaitu:

1. Dari segi finansial pendapatan bapak Imam meningkat, ekonomi lebih sejahtera terlihat sekarang bapak imam sudah menjadi donatur tetap di Rumah Zakat dan qurban setiap tahunnya.
2. Ilmu kewirausahaannya meningkat, karena diajari bagaimana berdagang yang baik, memilih tempat yang strategis, memberikan pelayanan kepada pembeli dengan ramah yang dilaksanan 1 minggu sekali.
3. Mendapatkan bimbingan rohani 1 minggu sekali dengan kegiatan mengaji bersama dan bimbingan rohani.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Imam selaku penjual wedang ronde, dari perumas Sendang Mulyo, jl. Bukit Anggrek 1 no. 41.

4. Usaha bapak Imam semakin berkembang, saat ini telah menambah jualannya dengan menjual Es Oyen, dan sering mendapatkan pesanan untuk kegiatan pengajian, halal bi halal, dan acara keluarga.

Pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah ini tergolong pendistribusian secara produktif, dimana penyalurannya dalam bentuk bantuan modal dana maupun perlengkapan untuk menunjang perkembangan usaha mustahiq yang mendapatkannya, hal ini sangat efektif dan berperan besar untuk menunjang perkembangan usaha dan peningkatan ekonomi mustahiq. Melihat perbandingan penghasilan masing-masing para usaha dari sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah mendapatkan bantuan, serta perkembangan usaha mustahiq yang masing-masing dijalani terlihat program senyum mandiri “ekonomi” mempunyai peranan besar dalam perkembangan usahanya, bukan hanya segi keuntungan materil saja, namun secara skill berdagang dan kerohaniannya juga lebih baik.

Dengan mustahiq menyisihkan 2,5% dari hasil pendapatannya, diharapkan bisa disalurkan ke orang-orang yang lebih membutuhkan, sehingga rumah zakat selalu mengajak mustahiq membayar zakatnya untuk membantu mustahiq lainnya, serta selalu mengajak mustahiq untuk aktif dalam kegiatan sekolah bisnis dan kegiatan bimbingan rohani. Dari situ rumah zakat bisa menjalin kerja sama yang baik kepada para mustahia.¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Ucok selaku MPO (Micro Bisnis Officer) di Rumah Zakat, 23/05/2014 pukul 10.00 WIB

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung pada Program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Mustaqih di Lembaga Rumah Zakat

Dalam menjalankan program kerjanya salah satunya yaitu program Senyum mandiri “ekonomi”, lembaga Rumah Zakat tentunya mengalami beberapa faktor penghambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut, baik itu faktor dari intern maupun ekstern, oleh karena itu penulis mencoba untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program senyum mandiri “ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf ekonomi mustaqih.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program senyum mandiri “ekonomi” adalah Keterbatasan dana pada program senyum mandiri “Ekonomi” sehingga bantuan yang diberikan belum bisa diperluas. Saat ini baru 2 kecamatan yang mendapatkan bantuan, dan 1 kecamatan ada 16 orang, Adanya kerja yang merangkap dari pendamping, yaitu kerja kantor dan kerja lapangan. Sehingga belum adanya kerja yang fokus untuk melakukan pendampingan dilapangan, Adanya jadwal yang berbenturan dari mustahiq yang mendapatkan bantuan, sehingga tidak setiap pertemuan bisa berangkat, Adanya kebutuhan anggaran yang mendadak, sehingga sering kali anggaran program kerja yang salah satunya program senyum mandiri “Ekonomi” dipergunakan terlebih dahulu.¹²

¹²Wawancara dengan bapak Ucok selaku MPO (Micro Bisnis Officer) di Rumah Zakat, 23/05/2014 pukul 10.00 WIB

Sedangkan Faktor pendukung dalam pelaksanaan program senyum mandiri “ekonomi” adalah Lembaga Rumah Zakat sudah mempunyai konsep program kerja yang jelas dari pusat, dan alokasi dana yang sudah ditentukan, sehingga kegiatannya bisa lebih fokus, Loyalitas mustahiq yang tinggi, bisa diajak kerja sama, antusias mustahiq untuk berubah menjadi lebih baik sangat tinggi, Kemauan mustahiq untuk bangkit sangat tinggi, semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha mustahiq, misalnya sekolah bisnis, bimbingan rohani, sehingga tidak keuntungan materil saja yang dicari namun juga keberkahan, Lokasi mustahiq yang mendapatkan bantuan mudah dijangkau, sehingga pendampingan bisa dilakukan secara intensif. Pendampingan dilakukan setiap 1 minggu sekali untuk selalu melihat perkembangan usaha mustahiq.

Faktor pendukung lainnya adalah Dana yang diberikan oleh donatur sudah masuk ke setiap program yang dipilihnya, karena dari rumah zakat memberikan keleluasaan kepada para donatur untuk memilih menyalurkan dananya sendiri sesuai kemauan, atau diberikan ke pengelola yang ada di rumah zakat untuk nanti dikelola kembali, Muzakki yang semakin tahun bertambah, sehingga menjadikan peluang bagi lembaga Rumah Zakat untuk mengembangkan dana tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kehidupan mustahiq.